

## HUBUNGAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TENTANG NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA DENGAN SIKAP BELA NEGARA

Nanda Lega Jaya Putra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP Kusuma Negara, Jakarta  
[Nanda\\_jaya@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:Nanda_jaya@stkipkusumanegara.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang hubungan pemahaman peserta didik tentang NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dengan sikap bela negara di SMK Al-Bahri Bantar Gebang. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X SMK Al-Bahri Bantar Gebang, Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi korelasi. Untuk sampel dalam penelitian ini diambil secara acak menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* dengan jumlah sampel 40 responden. Instrumen yang digunakan adalah berupa tes pilihan ganda untuk variabel X dan angket dengan jenis skala sikap untuk variabel Y. Hasil uji reliabilitas variabel X sebesar 0,968 ( $0,968 > 0,444$ ) dan variabel Y sebesar 0,965 ( $0,965 > 0,444$ ). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment pearson*. Diperoleh r hitung 0,656 dengan r tabel 0,312 ( $0,656 > 0,312$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman peserta didik tentang NKRI dengan sikap bela negara.

**Kata Kunci :** Pemahaman, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bela Negara

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to obtain empirical data about the relationship between students' understanding of the Unitary Republic of Indonesia (Unitary State of the Republic of Indonesia) and the state defense attitude at SMK Al-Bahri Bantar Gebang. This research was conducted on grade X students of Al-Bahri Bantar Gebang Vocational School. The research method used was quantitative descriptive method with correlation study approach. The sample in this study was taken randomly using the Proportional Random Sampling technique with a sample size of 40 respondents. The instrument used was a multiple choice test for variable X and a questionnaire with the type of attitude scale for variable Y. The reliability test results for variable X were 0.968 ( $0.968 > 0.444$ ) and Y variable were 0.965 ( $0.965 > 0.444$ ). Hypothesis testing is done using Pearson's product moment formula. Obtained r count 0.656 with r table 0.312 ( $0.656 > 0.312$ ). Thus it can be concluded that there is a positive relationship between students' understanding of the Homeland with the attitude of defending the country.*

**Keyword:** *Understanding, Unitary Republic of Indonesia, Defending the Nation*

## PENDAHULUAN

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di Dunia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau tertinggal. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas masyarakat atau warga negara. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya meningkatkan taraf hidup.

Pendidikan telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa. Dengan demikian negara merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, namun faktanya perhatian negara dalam proses pendidikan dirasa masih kurang, seperti masih mahal biaya pendidikan, masih kurangnya kesejahteraan Guru, masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan terutama di wilayah-wilayah yang jauh dari ibu kota negara Indonesia. disisi lain kita tau bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, melihat kondisi tersebut seolah negara hanya sekedar menjadi tempat tinggal warga masyarakatnya saja tanpa ada semangat bersatu untuk mencapai tujuan Negara Republik Indonesia. Sistem pendidikan yang lemah dapat berdampak pada lamanya tujuan negara akan tercapai.

Dalam UUD 1945 Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa “Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik”. Dengan peran serta warga negaranya maka Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka pada 17 Agustus 1945 dapat dikatakan sebagai revolusi integratif, bukan hanya hasil perenungan atau pemikiran seorang atau kelompok, namun negara yang dibentuk atas dasar tegat suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah suatu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda agama, ras, etnis, atau golongan.

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai wilayah yang sangat luas yang terdiri dari daratan dan lautan. Tidak hanya itu, Negara Kesatuan Republik Indonesia dianugerahi kekayaan sumber daya alam yang melimpah, tanah yang subur, serta letak geografis yang sangat strategis. Dengan kondisi demikian, tidak heran jika banyak warga negara asing yang ingin menguasai Negara Kesatuan Republik Indonesia. karena hal tersebut, diperlukan pendidikan yang baik, sistem keamanan dan pertahanan yang kuat agar Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi bangsa yang besar dan maju serta tidak mudah dikuasai oleh negarPendidikan yang baik akan melahirkan generasi muda yang cerdas intelektual sekaligus berakhlak mulia.

Generasi muda adanya khususnya para peserta didik merupakan para calon penerus bangsa yang akan memimpin Negara Kesatuan Republik Indonesia di masa yang akan datang. Generasi muda adalah aset negara yang sangat berharga bagi pembangunan suatu bangsa. Dari semua hal tersebut ada yang tidak boleh dilupakan oleh generasi muda, yaitu kesadaran bela negara yang harus dimiliki. Dalam UUD 1945 Pasal 30 ayat (1) disebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pertahanan dan keamanan negara”. Artinya usaha bela negara bukan hanya tugas para anggota TNI saja, melainkan seluruh warga negara Indonesia, termasuk di dalamnya adalah para peserta didik. Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Al – Bahri Bantar Gebang kabupaten Bekasi dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan , perhatian peserta didik cenderung mengalami kemunduran.

Peserta didik bersikap pasif dan kurang antusias dalam proses belajar mengajar. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu upaya bela negara. Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah sarana tepat untuk memberikan gambaran secara langsung tentang hal yang bersangkutan tentang kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan bagaimana warga negara itu tidak hanya patuh terhadap negara, tetapi juga mengajarkan bagaimana sesungguhnya warga negara itu harus toleran dan mandiri. Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi muda yang cerdas intelektual sekaligus berakhlak mulia. Generasi muda adalah khususnya para peserta didik merupakan calon penerus bangsa yang akan memimpin Negara Kesatuan Republik Indonesia di masa yang akan datang. Secara umum tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah adalah menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan tingkat berikutnya. Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Di samping itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan membekali siswa dengan budipekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan bangsa dan negara. Era globalisasi saat ini dapat juga mempengaruhi peserta didik lebih tertarik oleh hal lain daripada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Di Kelas X SMK Al – Bahri Bantar Gebang untuk menanamkan pemahaman NKRI, fungsi dan tujuan NKRI, Unsur-unsur negara, dan sifat-sifat negara. Dengan pemahaman tentang NKRI diharapkan para peserta didik turut serta dalam upaya bela negara. Namun pada prakteknya, pemahaman tentang NKRI hanya didapat sebagai teori atau materinya saja tanpa ada nilai praktek langsungnya, yang seharusnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik malas mengikuti kegiatan upacara hari senin, ekstrakurikuler pramuka, serta mengendarai kendaraan bermotor tanpa ada surat ijin mengendarai. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap bela negara peserta didik masih rendah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diangkat suatu penelitian Hubungan pemahaman Peserta didik tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sikap bela negara di kelas X SMK Al-Bahri Bantar Gebang.

## KERANGKA TEORETIK

### Hakikat Pemahaman

Depdiknas (2003) pemahaman memiliki kata dasar “paham” yang mempunyai arti “mengerti” akan sesuatu atau pengetahuan yang banyak. Ahmad susanto (2013) istilah pemahaman diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Pemahaman dapat dimaksudkan sebagai mengetahui dan mengerti dari sesuatu yang sudah dipelajari sehingga dapat meyakini sesuatu tersebut. Anas sudjono (1996) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Ngalm Purwanto (1988) mengatakan bahwa pemahaman seseorang mengenai sesuatu adalah bila seseorang dapat membedakan, mempertahankan, menerangkan, menyimpulkan dan menulis kembali serta memberikan contoh dan memperluas mengenai sesuatu itu. Krathwohl dan Bloom dalam Dimiyati Mudjiono (2015) mendefinisikan pemahaman adalah kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya. Maka dapat dikatakan seseorang yang memahami sesuatu, berarti memiliki kemampuan untuk dapat memahami arti dari suatu konsep/isi pokok dan dapat mengartikan serta menjelaskan tabel dalam bentuk yang berbeda dengan menggunakan bahasa/kalimat sendiri. Saifudin Azwar (1997), seseorang yang telah memahami suatu hal berarti ia sanggup menjelaskan, mengklarifikasikan, meramalkan dan membedakan sesuatu.

Gagne dan Berliner dalam Djali Mujiono (2008) menyatakan bahwa pemahaman ditunjukkan dengan kemampuan mengatakan hubungan antara variabel-variabel dengan jalan mematuhi hukum-hukum logikan. Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Dengan demikian dari teori-teori yang dipaparkan di atas dapat disintesis bahwa pemahaman adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh dari hasil belajar dan berfikir untuk dapat menjelaskan, membedakan, menyimpulkan, dan memberi contoh isi pokok suatu materi ke dalam bentuk yang berbeda dengan menggunakan kalimat sendiri.

### **Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Istilah negara merupakan terjemahan dari bahasa asing, yakni *state* (bahasa Inggris), *staat* (bahasa Belanda) dan *etat* (bahasa Prancis). Kata *state*, *state*, *etat* diambil dari bahasa Latin *status* atau *statum* yang berarti keadaan yang tegak dan tetap, atau sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang tegak dan tetap.

Negara berbeda dengan bangsa, jika bangsa merujuk pada kelompok orang atau persekutuan hidup, sedangkan negara merujuk pada sebuah organisasi sekelompok orang yang berada di dalamnya. Negara adalah organisasi pokok dari kekuasaan politik. Negara merupakan bentuk organisasi dari masyarakat atau kelompok orang yang mempunyai kekuasaan mengatur hubungan, menyelenggarakan ketertiban, dan menetapkan tujuan-tujuan dari kehidupan bersama. Sementara menurut Harold J. Laski menyatakan bahwa negara adalah suatu masyarakat yang diintegrasikan karena mempunyai wewenang yang bersifat memaksa dan yang secara sah lebih agung daripada individu atau kelompok yang merupakan bagian dari masyarakat itu.

Menurut Mac Iver negara diartikan dengan asosiasi yang menyelenggarakan penertiban di dalam suatu masyarakat dalam suatu wilayah dengan berdasarkan sistem hukum yang diselenggarakan oleh suatu pemerintah yang diberikan kekuasaan memaksa. Selanjutnya Max Weber menyebutkan bahwa negara adalah suatu masyarakat yang mempunyai monopoli dalam penggunaan kekerasan fisik secara sah dalam suatu wilayah.

Negara adalah suatu bentuk organisasi yang khas yang menjadikan dirinya berbeda dengan asosiasi atau organisasi lainnya. Kekhasan tersebut terletak pada sifat-sifat yang melekat pada negara.

Ada 4 unsur – unsur negara yang mesti dijadikan patokan untuk membentuk suatu negara yaitu :

1. Rakyat, dibutuhkan rakyat untuk membentuk suatu negara karena rakyat merupakan pendukung utama untuk keberadaan suatu negara. Kemudian rakyat dibutuhkan dalam melakukan aktivitas merencanakan dan mengendalikan serta mengadakan sebuah negara. Dalam hal ini, rakyat adalah semua orang yang berada dalam suatu wilayah negara serta tunduk dengan kekuasaan negara tersebut.
2. Wilayah, wilayah merupakan salah satu aspek terpenting dan suatu keharusan dalam sebuah negara. Karena wilayah merupakan tempat berpijak suatu bangsa atau rakyat untuk menetap dimana wilayah yang dimaksud seperti daratan, lautan, udara, dan wilayah ekstrateritorial serta batas – batas wilayah negara. Wilayah tersebut haruslah permanen karena mustahil terbentuk negara jikalau rakyatnya berpindah – pindah tidak memiliki wilayah.
3. Negara memiliki pemerintahan yang berdaulat dimana kedaulatan merupakan unsur – unsur negara yang penting dalam sebuah negara agar negara dapat memiliki kekuasaan dalam mengatur rakyatnya sendiri, dan dapat mempertahankan negara dari serangan dari luar.

Selain sifat dan unsur – unsur negara juga terdapat fungsi negara. Fungsi negara merupakan gambaran yang dilakukan negara untuk mencapai tujuannya. Fungsi negara dapat dikatakan sebagai tugas negara. Negara sebagai organisasi kekuasaan yang dibentuk untuk menjalankan tugas – tugas negara. Pada dasarnya, negara dibentuk agar dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhan manusia, baik selaku pribadi maupun kehidupan berkelompok. Dengan hidup bernegara diharapkan keinginan dan kebutuhan hidup manusia akan makin mudah dan efektif.

Negara mempunyai fungsi pelayanan. Artinya negara dengan alat perlengkapannya berusaha untuk melayani segala keperluan warga negaranya baik yang ada di dalam maupun diluar negeri. Dari konsep pemikiran ini, pemerintah merupakan abdi atau pelayan masyarakat, bukan minta dilayani masyarakat. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang berdaulat berlandaskan pancasila dan UUD 1945 yang ingin mewujudkan suatu keadaan bagi seluruh rakyat Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kesatuan. Negara kesatuan yang dipilih adalah negara dengan sistem desentralisasi. Daerah diberikan kesempatan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Selanjutnya dikatakan bahwa pemerintahan daerah menjalankan otonomi seluas – luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang – undang ditentukan sebagai urusan pemerintah pusat.

Negara Republik Indonesia merupakan negara kesatuan, ketentuan bahwa negara Indonesia berbentuk kesatuan dapat kiat temukan pada Pasal 1 UUD 1945, yang berbunyi “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik.” Negara Kesatuan Republik Indonesia atau disingkat NKRI. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang wilayahnya membentang dari Sabang sampai Merauke. Kota Sabang di sebelah paling

barat Indonesia dan Merauke di sebelah timur Indonesia. Kota Sabang berada di wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, kota Merauke berada di wilayah Propinsi Papua. Diantara Sabang dan Merauke berjajar pulau – pulau yang sambung menyambung menjadi satu dengan jumlah pulau kurang lebih 17.000 pulau, yang terdiri dari lima pulau besar dan selebihnya adalah pulau – pulau kecil. Ada beberapa pulau kecil yang tidak berpenghuni. Jumlahnya mencapai 6.000 pulau, pulau – pulau tersebut dipisahkan oleh lautan dan selat.

Negara Kesatuan Republik Indonesia terletak di benua Asia, tepatnya di Asia Tenggara. Wilayahnya dilewati garis khatulistiwa, diapit oleh dua benua, yakni benua Asia dan benua Australia. Benua Asia terletak di utara Indonesia, sedangkan benua Australia berada di selatan Indonesia. Indonesia juga diapit oleh dua samudra yaitu samudera Hindia dan samudera Pasifik. Samudera Hindia terletak di sebelah selatan dan barat daya Indonesia. Adapun samudera Pasifik terletak di sebelah timur Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia bercita – cita mewujudkan negara yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Dengan rumusan yang singkat, negara Indonesia bercita – cita mewujudkan masyarakat Indonesia adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan amanat dalam alinea II Pembukaan UUD 1945, yaitu negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disintesis bahwa pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah kemampuan peserta didik untuk dapat menjelaskan, membedakan, dan memberi contoh tentang hakikat Negara kesatuan Republik Indonesia, yang meliputi pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia, fungsi dan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris tentang Hubungan Pemahaman Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan sikap bela negara di kelas X SMK Al-Bahri Bantar Gebang. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK Al-Bahri Bantar Gebang, adapun waktu penelitian yang dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan maka penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasi yang merupakan bagian dari jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Al-Bahri Bantar Gebang yang berjumlah 1.246 dari kelas X sampai dengan kelas XII, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Al-Bahri Bantar Gebang yang berjumlah 471 peserta didik, adapun alasan pengambilan sampel dari kelas X karena materi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sudah dipelajari sesuai dengan kurikulum.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan teknik proporsional random sampling (teknik pengambilan sampel secara proporsional), dengan populasi terjangkau (sasaran) adalah peserta didik kelas X SMK Al-Bahri Bantar Gebang, yang dijadikan sampel adalah kelas X AP-1 yang berjumlah 40 responden. Sedangkan cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara diundi melalui sistem kocok dari total kelas X yang berjumlah 11 kelas. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah variabel pemahaman tentang NKRI adalah sebagai variabel bebas dan diberi simbol (X), data yang diperoleh menggunakan instrumen yang berbentuk butir tes pilihan ganda, dengan pilihan jawaban a, b, c,

d dan e dengan ketentuan, skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Cara pengisiannya adalah responden menuliskan tanda silang pada kolom jawaban yang tersedia.

Berikutnya adalah variabel sikap bela negara adalah sebagai variabel terikat diberi simbol (Y), diukur dengan angket skala sikap dengan lima pilihan berdasarkan bobot jawaban, dengan ketentuan: Sangat setuju (SS) dengan bobot nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot nilai 1, sedangkan untuk pernyataan negatif adalah sebaliknya. Sangat setuju (SS) dengan bobot nilai 1, Setuju (S) dengan bobot nilai 2, Ragu-Ragu (RR) dengan bobot nilai 3, Tidak setuju (TS) dengan bobot nilai 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot nilai 5. Dalam pengisian angket responden menuliskan tanda cek list pada kolom jawaban yang telah tersedia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$	= koefisien korelasi variabel X dan Y
N	= jumlah responden
XY	= jumlah hasil perkalian X dan Y
X	= jumlah skor X
Y	= jumlah skor Y
$X^2$	= jumlah skor kuadrat seluruh skor X
$Y^2$	= jumlah skor kuadrat seluruh skor

Hipotesis Statistik dalam penelitian ini adalah

Ho :  $\rho_{xy} = 0$

Hi :  $\rho_{xy} \neq 0$

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan sikap bela negara.

Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan sikap bela negara.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) adalah pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia

Variabel terikat (Y) adalah sikap bela negara

## DISKUSI

Secara keseluruhan skor yang diperoleh dari variabel X yaitu pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia berjumlah 839, dengan skor tertinggi 27 dan skor terendah 10. Dari

jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) 20,9, median 22,01, modus 23, 84 dan standar deviasi 4,47. Kemudian untuk sikap Bela Negara secara keseluruhan skor yang diperoleh dari variabel Y yaitu sikap bela negara berjumlah 5571, dengan skor tertinggi 156 dan skor terendah 121. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) 138,9, median 139,8, modus 140,9 dan standar deviasi 8,8.

Untuk uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas adalah  $H_0$  diterima jika  $L_0$  hitung lebih kecil dari  $L_0$  tabel, atau  $H_1$  diterima jika  $L_0$  hitung lebih besar dari  $L_0$  tabel. Dengan diterimanya  $H_0$  berarti data dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal, jika  $H_0$  ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas tentang Pemahaman Negara Kesatuan Republik Indonesia, diperoleh  $L_0$  hitung sebesar 0,1237, jika dikonsultasikan pada  $L$  tabel dengan taraf signifikan 0,05 dan  $N = 40$  diperoleh  $L_0$  tabel sebesar 0,140. Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_0$  hitung lebih kecil dari  $L_0$  tabel ( $0,1237 < 0,140$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel X (pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kemudian untuk uji normalitas variabel sikap Bela Negara setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $L_0$  hitung sebesar 0,0602, jika dikonsultasikan pada  $L_0$  tabel dengan taraf signifikan 0,05 dan  $N=40$  diperoleh  $L_0$  tabel sebesar 0,140. Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_0$  hitung lebih kecil dari  $L_0$  tabel ( $0,0602 < 0,140$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Y (sikap Bela Negara) berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kemudian untuk uji linieritas kriteria pengujian linieritas adalah  $H_0$  diterima, jika  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel atau  $H_1$  diterima jika,  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel. Hasil perhitungan uji linieritas diperoleh  $F$  tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan  $dk$  14 – 24 diperoleh  $F$  tabel 2,13. Dengan demikian hipotesis model linier diterima  $H_0$  karena  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel ( $1,269 < 2,13$ ).

Dalam hasil analisis data rumusan hipotesis yang diajukan adalah  $H_1$ , menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sikap Bela Negara. Kriteria pengujian ditolak  $H_0$  dan diterima  $H_1$  jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sebaliknya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel.

Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dilakukan dengan menghubungkan dua jenis skor yaitu pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sikap Bela Negara. Rumusan untuk menganalisis data tersebut adalah rumus korelasi product moment. Dari hasil perhitungan diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,656. Koefisien korelasi  $r_{xy}$  yang di dapat tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel  $r$  product moment pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 40$  maka diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,312. Dengan demikian  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,656 > 0,312$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sikap Bela Negara.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi signifikan atau tidak, dapat diuji dengan menggunakan analisis uji  $t$  dan diperoleh nilai sebesar 5,356. Nilai uji  $t$  ini dikonsultasikan pada  $t$  tabel dengan  $N = 40$ , diperoleh  $t$  tabel = 1,68, dengan demikian  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $5,356 > 1,68$ ). Hal ini menyatakan bahwa hubungan pemahaman tentang

Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sikap bela Negara dalam kategori berarti atau dengan kata lain hubungan tersebut signifikan. Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dilakukan dengan mengkuadratkan atau mencari angka determinasi nilai r hitung. Hasil pengkuadratan nilai tersebut sebesar 0,4303. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 43,03%.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,656 > 0,312$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sikap Bela Negara. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tingginya skor pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tingginya skor sikap bela Negara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia maka akan semakin baik sikap bela Negara.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sikap bela Negara di SMK Al-Bahri Bantar Gebang. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment, diperoleh r hitung 0,656 yang lebih besar dari r tabel 0,312. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah. Artinya gerak satu variabel akan diikuti oleh variabel lainnya, dengan kata lain apabila pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki skor tinggi maka skor sikap bela Negara akan semakin tinggi juga. Sebaliknya jika pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki skor rendah maka skor sikap bela Negara akan semakin rendah juga.

Besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y dilihat dari besarnya angka koefisien determinasi  $r_{xy}$ , yaitu sebesar 0,4303 atau 43,03%. Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji adanya hubungan yang positif antara pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sikap bela Negara di SMK Al-Bahri Bantar Gebang bukan berarti hanya variabel pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia saja yang dapat menentukan sikap bela Negara. Penelitian ini telah berhasil membuktikan secara empiris bahwa pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia akan menentukan sikap bela Negara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.  
Anwar Saifudin, *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*, Yogyakarta: Liberty, 1989.  
Anwar Saifudin, *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Liberty, 1997.  
Budiarjo Miriam, *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.  
Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.  
Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.  
Djali, Mudjiono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2008.  
Hartati Atik, Sarwono, *Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendiknas, 2001.

- Sri Wilujeng, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Poerwadarmita, *Pembimbing ke Arah Filsafat*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Purwanto Ngalim, *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1981
- Setyobroto Sudibyo, *Pendidikan Psikologi Sosial*, Jakarta: Solo, 2003.
- Subagyo Agus, *Bela Negara, Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Sudjana Nana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sudjono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Suteng Bambang, *Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga.
- Suwarno, *Pengantar Dikdodik Metode Kurikulum PBM*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Eresco, 1977.
- Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001
- W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Yulaelawati Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pulau Raya, 2004.